

FASILITAS PELATIHAN TERPADU INDUSTRI BATIK TULIS DI KABUPATEN SIDOARJO

Firsa Kurniawan

Jurusan Teknik Arsitektur, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Jl. Semolowaru No. 45, Surabaya

E-mail: firsaka95@gmail.com

Batik Tulis khas Kabupaten Sidoarjo telah dikenal sejak tahun 1675, sebagai salah satu batik kuno yang hingga kini masih dapat dinikmati dan digunakan oleh masyarakat. Industri batik merupakan salah satu tulang punggung perekonomian masyarakat Sidoarjo. Motif asli batik ini banyak menceritakan tentang kondisi sosial Kabupaten Sidoarjo, mulai dari aspek keagamaan, hasil pangan, hingga aspek geografis. Batik tulis merupakan jenis batik yang memiliki harga jual tertinggi dari semua jenis batik yang ada, Di Sidoarjo sendiri angka penjualan seluruh UKM batik dapat menyumbang nominal 8-9 Miliar rupiah bagi pemasukan Daerah Kabupaten. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa diperlukan fasilitas pelatihan untuk mendukung usaha kerajinan batik tulis di Kabupaten Sidoarjo.

Kata Kunci – Industri Batik, Tulang Punggung Perekonomian, Sistem Penanganan SDM

Batik tulis Sidoarjo has been known since 1675, as one of the ancient batik which until now can still be used by the community. The batik industry is one of the economic backbones of the people of Sidoarjo. This original batik motif tells a lot about the social conditions of Sidoarjo Regency, starting from the aspect of diversity, food products, to geographical aspects. Batik tulis is the type of batik that has the highest selling price of all types of batik, in Sidoarjo itself, the whole sales figure of the batik business can contribute a nominal of 8-9 billion rupiahs to the income of the regency. From this it can be concluded that batik tulis industry can make the people prosperous, the deciding aspect of the high value of the batik tulis industry is the existence of an appropriate human resource handling system in managing this batik tulis handicraft business.

1.1. Latar Belakang

Corak batik menyimpan nilai, simbol dan adaptasi masyarakat di daerah masing-masing, oleh karena itu, adanya perbedaan tersebut menjadikan ungkapan karya batik masyarakat satu berbeda dengan masyarakat lainnya. Keberagaman corak batik menjadi sebuah mozaik budaya yang unik dan khas yang dimiliki oleh Negara Indonesia.

Salah satu Kabupaten yang memiliki kerajinan batik khas adalah Sidoarjo, Batik ini berkembang dari sebuah Kawasan bernama Desa Jetis, Kelurahan Lemahputro yang dikenal dengan sebagian besar dari penduduknya khususnya kaum perempuan bekerja sebagai pengrajin, pengusaha atau pekerjaan lain yang terkait dengan batik. Industri batik merupakan salah satu yang berperan dalam penurunan tingkat pengangguran di Kabupaten Sidoarjo.

Namun menurut penuturan beberapa pengusaha batik terdapat hambatan kependudukan

yang tak lepas dari keberadaan karyawan pengerajin batik. Yang menjadi permasalahan dalam industri batik adalah karyawan yang telah direkrut tidak memiliki nilai kompetensi yang cukup dalam melakukan pekerjaan. Tenaga kerja yang diserap dianggap kurang siap untuk bekerja. Hal tersebut sangat mempengaruhi kualitas produk dan menurunkan daya saing dengan pengusaha di daerah lain atau bahkan negara lain seperti China yang telah masuk ke pangsa pasar Indonesia melalui impor. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat penurunan pengangguran karena tersedianya lapangan pekerjaan tidak sejalan dengan penyaringan tenaga kerja yang harusnya berkompeten. Seolah menunjukkan yang terpenting adalah tersedianya lapangan pekerjaan dengan menghiraukan standar kompetensi karyawan. Permasalahan lain yang juga timbul adalah sistem pemasaran yang kurang menyesuaikan keadaan lingkungan global. Tidak semua warga di kampung

batik Jetis mengembangkan bisnis UKM melalui jalur online, sehingga masih sedikit pengusaha batik jetis dikenal oleh dunia luar. Permasalahan ini bahkan sudah masuk ke lingkup permasalahan regenerasi. Mayoritas pengusaha batik adalah orang-orang di atas usia generasi muda yang kurang minat akan adanya perkembangan teknologi informasi. Faktanya Ketika terdapat sumber daya penduduk yang kompetensinya tinggi, minat mereka terhadap usaha batik justru rendah yang kebanyakan dimiliki oleh generasi muda zaman sekarang.

Berdasarkan Prioritas Pembangunan Nasional (Nawa Cita) dalam RPJMN yaitu mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik & meningkatkan produktivitas rakyat serta daya saing di pasar Internasional, Maka perlu adanya pengembangan dalam hal penanganan SDM yang berkaitan dengan Industri Batik Khas Kabupaten Sidoarjo ini. Hal ini penting untuk dilakukan mengingat juga harus tercapainya target mengenai desain penguatan seni budaya lokal nasional sebagai tulang punggung pariwisata dalam RIRN 2017-2045. Maka untuk itu, pelatihan terpadu guna menghasilkan SDM baru dan memperbaiki SDM yang lama untuk keberlanjutan industri sebagai tulang punggung pariwisata sesuai dengan lingkungan global sangatlah diperlukan.

1.2. Rumusan Masalah

Dari penjabaran luas latar belakang maka dapat ditarik tiga rumusan masalah, pertama adalah Bagaimana Desain Fasilitas Pelatihan Industri Batik Sidoarjo yang dapat memwadahi aktivitas pembekalan keterampilan membuat batik sesuai dengan intensitas pelatihan yang dibutuhkan, lalu bagaimana Desain Fasilitas Pelatihan Industri Batik Jetis yang dapat memwadahi aktivitas pembekalan aspek penunjang dalam hal ide pemasaran memanfaatkan teknologi. Kemudian yang ketiga adalah bagaimana Desain Fasilitas Pelatihan Terpadu Industri Batik Tulis Sidoarjo yang baik & representatif guna menarik minat generasi usia produktif agar mendorong tumbuhnya regenerasi wirausaha batik tulis.

1.3. Tujuan dan Sasaran

Menghasilkan Desain Fasilitas Pelatihan Industri Batik Tulis Sidoarjo yang dapat memwadahi

aktivitas pembekalan keterampilan membuat batik serta pembekalan aspek penunjang yaitu berkembangnya kemandirian berwirausaha dalam hal ide pemasaran bagi calon tenaga kerja ataupun bagi calon wirausahawan. Berikutnya yang tak kalah penting yaitu menghadirkan Desain Fasilitas Pelatihan Terpadu Industri Batik Tulis Sidoarjo yang baik & representatif guna menarik minat generasi usia produktif agar mendorong tumbuhnya regenerasi wirausahawan.

Sasaran serta segmentasi Fasilitas Pelatihan terpadu industri batik tulis Sidoarjo ditujukan tidak hanya bagi calon tenaga kerja, tapi bagi siapa saja yang memiliki minat berwirausahawan di bidang batik tulis Kabupaten Sidoarjo.

2.1. Aspek Legal

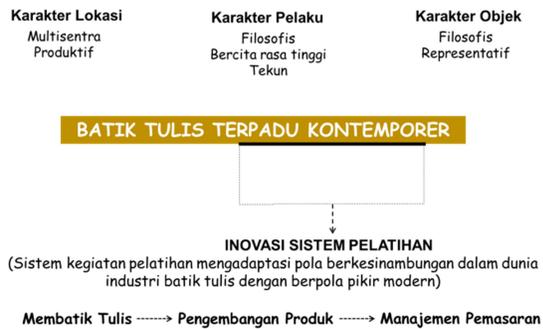
Berikut adalah aspek – aspek legal yang menjadi data pendukung dalam tahap perancangan fasilitas pelatihan terpadu batik tulis Sidoarjo ini, **RTRW 2009-2029 KAB. SIDOARJO bagian Kedua belas Sektor Industri Pasal 94** yaitu program penyiapan infrastruktur pendukung industri dan perdagangan serta program pengembangan dan pembinaan industri kecil.

Berikutnya adalah analisa rencana pembangunan, antara lain Analisis Isu-Isu Strategis **RPJMD 2016-2021 KAB. SIDOARJO** pada Bab IV mengenai permasalahan pembangunan bidang ketenagakerjaan yaitu rendahnya kualitas tenaga kerja dan terbatasnya sarana prasarana pelatihan di BLK., Analisis Isu-Isu Strategis **RPJMD 2016-2021 KAB. SIDOARJO** pada Bab IV mengenai permasalahan pembangunan bidang kebudayaan yaitu turunnya minat generasi muda terhadap budaya daerah, Analisis Isu-Isu Strategis **RPJMD 2016-2021 KAB. SIDOARJO** pada Bab IV mengenai permasalahan pembangunan bidang kebudayaan yaitu pelestarian nilai-nilai budaya masih belum optimal dalam penyelamatan aset budaya, Analisis Isu-Isu Strategis **RPJMD 2016-2021 KAB. SIDOARJO** pada Bab IV mengenai permasalahan pembangunan bidang pariwisata yaitu destinasi pariwisata masih belum dikembangkan kearah ekonomi kreatif secara terintegrasi.

Aspek legal selanjutnya adalah Rumusan sasaran pada misi 2 Kabupaten Sidoarjo dalam **RPJMD 2016-2021 KAB. SIDOARJO** Bab V

mengenai berkembangnya sektor pariwisata yang terintegrasi dengan sektor kreatif, serta terahir adalah arah kebijakan pada misi 2 Kabupaten Sidoarjo dalam **RPJMD 2016-2021 KAB. SIDOARJO** Bab VI mengenai pengembangan dan pengelolaan kekayaan dan keragaman nilai budaya.

3.1. Konsep Dasar



Grafis Skema 1; Konsep dasar dibentuk dari hasil observasi karakter, rangkuman konsep ini sudah mencakup gambaran tema perancangan

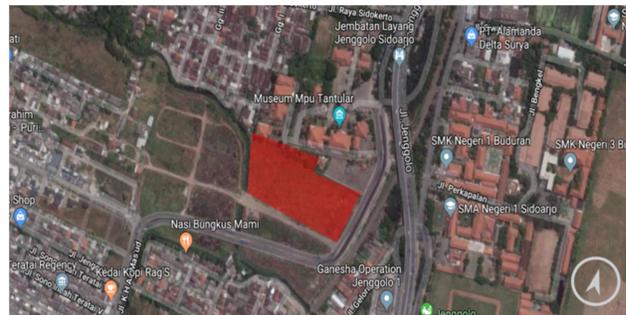
- Karakter Lokasi merupakan bagaimana ciri khas daerah asal dari kegiatan membatik tulis ini.
- Karakter Pelaku merupakan bagaimana ciri khas seorang pelaku / penggiat batik tulis.
- Karakter Objek merupakan ciri khas dari preseden yang setara dari daerah luar.

3.2. Tinjauan Penetapan Tapak

Lahan terpilih berada pada jalan dengan dua lajur kendaraan dimana tiap lajur memiliki lebar ± 7 meter yang mana mendukung kelancaran akses keluar masuk kendaraan. Jalur yang dimaksud juga dekat dengan jalur antar kota Surabaya-Malang. Sarana prasarana bagi kendaraan umum seperti halte terdekat berjarak ± 300 m dari lahan serta terdapat *pedestrian* bagi pejalan kaki. Kondisi sekitar lahan cenderung tenang karena berdekatan dengan kompleks pendidikan, kompleks pendidikan cenderung tenang di jam-jam belajar mengajar dan hanya menimbulkan sedikit kebisingan di jam-jam tertentu, seperti saat berangkat dan pulang aktivitas. Lahan ini berada tepat di sebelah selatan Museum Mpu Tantular dan berbatasan dengan permukiman warga di area sekeliling

barat. Sedangkan sisi timur dan sisi selatan berbatasan dengan jalan K.H Ali Mas'ud, karena lokasi lahan tepat berada di tikungan. Kawasan ini juga memiliki prospek perkembangan yang baik di bidang hiburan dan kuliner, Karena dekat dengan Mall dan bioskop serta kompleks kafe di area tanah kavling DPR.

Kelebihan lain dari tapak di lokasi ini adalah terletak di area sudut jalan. Atau dapat dikatakan tanah *hook*, bentukan tapak juga tidak secara keseluruhan berbentuk persegi yang artinya berpotensi menciptakan desain *siteplan* yang tidak monoton. tanah *hook* juga lebih berpotensi menciptakan sirkulasi *in-out* kendaraan yang baik karena memiliki opsi lebih.



Gambar 1; Lokasi Lahan yang Digunakan



Gambar 2; Analisa Eksternal Tapak 1

	Sisi barat tapak adalah area yang paling banyak terpapar sinar matahari, di sisi barat ini juga tidak terdapat bangunan tinggi
	Drainase pembuangan dapat memanfaatkan saluran air di sisi barat dan di sisi selatan lahan
	Terdapat tiga titik view yang langsung mengarah ke dalam tapak



Gambar 3; Analisa Eksternal Tapak 2



No.	Fasilitas	Kapasitas Maksimum	Kebutuhan Perabot	Besaran Ruang (m ²)
1.	Pelatihan Sketsa Motif	30	Meja gambar, Kursi, Rak kabinet	510
2.	Pelatihan Pencantingan	30	Meja lukis, Kursi, Rak kabinet	304
3.	Pelatihan Pewarnaan & Perebusan Kain	20	Bak Penampung air, Tungku api, Instalasi sanitasi	140
4.	Lab. Komputer	15	Meja komputer, Kursi, Rak Kabinet	120
5.	Studio Foto	10	Background set, Rak Kabinet	108
6.	Lab. Riset	8	Meja Lab, Kursi, Rak Kabinet, Meja Komputer	120
7.	Pelatihan Riset Pengembangan	25	Meja Gambar, Meja Lukis, Meja Komputer, Kursi, Rak Kabinet	354
8.	Ruang Teori 1	40	Meja, Kursi, Layar Proyektor	192
9.	Ruang Teori 2	40	Meja, Kursi, Layar Proyektor	228
10.	Ruang Seminar Khusus	80	Meja, Kursi, Layar Proyektor	320
11.	Lobby	15	Meja Resepsionis, Meja Tamu, Kursi	120
12.	Batik Corner	23	Rak Display	160
13.	Ruang Buku	10	Rak Buku, Meja baca, Kursi	72
14.	Mushalla	15	Rak kabinet	55
15.	Aula Serbaguna	100	Meja, Kursi, Layar Proyektor	238
16.	Toilet Khusus	12		40

Tabel 1; Analisa Kebutuhan Ruang Fasilitas Pelatihan

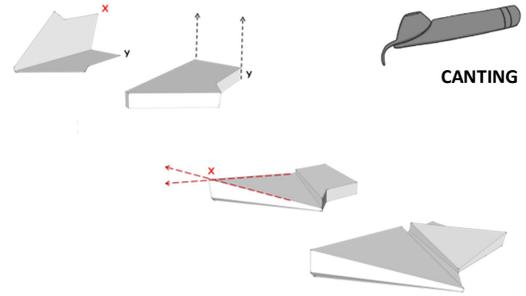
3.3. Konsep Perancangan

ARSITEKTUR ETNIK KONTEMPORER

-DENGAN PENDEKATAN BANGUNAN RAMAH AIR-

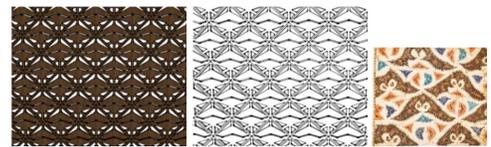
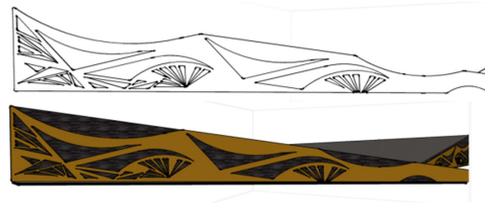
LANGGAM KONTEMPORER BISA MENJADI REPRESENTASI DARI SUATU HAL YANG BERSIFAT MODERN SERTA TERKADANG ANTI-MAINSTREAM

LANGGAM ETNIK MERUPAKAN REPRESENTASI DARI CIRI KHAS RAGAM TERTENTU KHUSUSNYA BUDAYA DAN KESENIAN



Gambar 4; Transformasi Atap Fasilitas Pelatihan

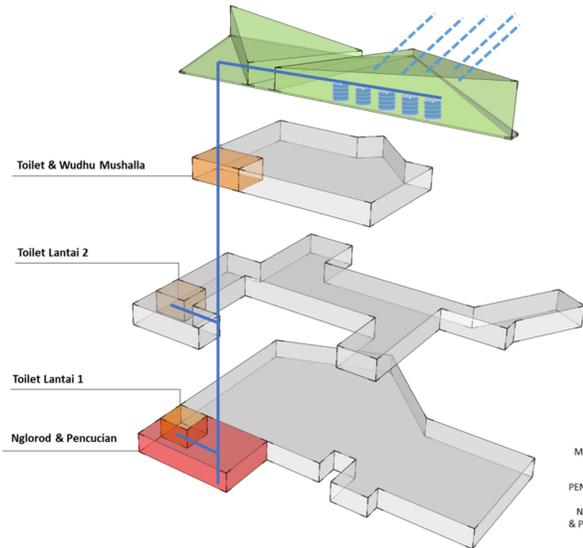
- Bentuk atap merupakan elemen vokal yang nantinya akan merepresentasikan unsur kontemporer.
- Bentuk ornamen pada keseluruhan fasad yang diambil dari motif khas batik tulis Sidoarjo nantinya akan menjadi unsur etnik yang kuat. Ornamental tersebut akan banyak diimplementasikan sebagai *secondary skin* yang melekat pada fasilitas utama dan juga tentunya fasilitas penunjang.



Gambar 5; Gubahan Motif Batik Tulis Sidoarjo

Ada tiga motif khas batik tulis Sidoarjo yang diimplementasikan ke dalam perancangan ini :

- Motif Batik Mahkota
- Motif Batik Kipas
- Motif Batik Udang Bandeng



Gambar 6; Roof Catchment

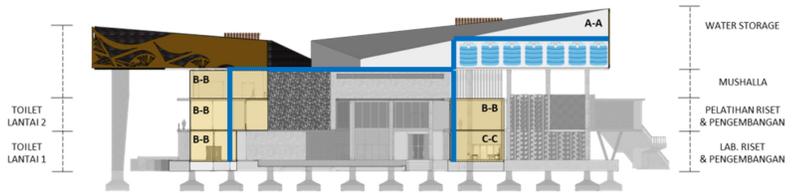
➤ Utilitas Air Bersih dengan Sistem Daur Ulang Air Hujan (*Rain Water Harvesting system*)

Sistem penampung air hujan merupakan salah satu alternatif pemenuhan kebutuhan air bersih (Nadia dan Mardyanto 2016), terutama bagi fasilitas pelatihan dalam industri pembuatan batik yang berbasis pada penggunaan sumber daya air. Konservasi air dirasa berguna untuk mendapatkan air bersih dengan tujuan untuk efisiensi sumber daya air. Proses pelatihan yang bersifat *trial & error* rentan terjadi pemborosan air bersih.

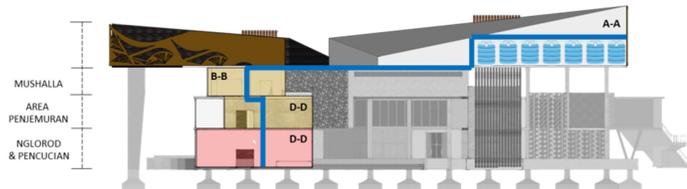
Konservasi air merupakan manajemen penggunaan dan pengolahan air di areal tapak dan bangunan yang dilakukan secara sistematis, efisien dan tepat guna (Kwok and Grondzik 2004; Kwok and Grondzik 2007). Sistem tangkapan air bisa diimplementasikan melalui dua cara antara lain : *ground catchment & roof catchment*.



Gambar 7; Distribusi Air Bersih ke Lantai 3 & 2



Gambar 8; Distribusi Air Bersih ke Seluruh Zona



Gambar 9; Distribusi Air Bersih ke Zona Utama

4.1. Desain (*Bentuk Keseluruhan & Eksterior*)



Gambar 10; Site Plan

Area masuk tapak berada pada sisi timur, dengan pola sirkulasi linear hingga berakhir pada pintu keluar di sisi selatan tapak. Area parkir tersebar di beberapa titik dengan maksud untuk memudahkan mobilitas pengunjung sesuai dengan fasilitas mana yang ingin secara langsung di tuju. Sistem pembagian area parkir ini juga untuk mengantisipasi kepadatan di satu titik sehingga tidak menimbulkan kebisingan.



Gambar 11; Tampak Timur Fasilitas Pelatihan



Gambar 15; Tampak Utara Fasilitas Penunjang



Gambar 12; Tampak Barat Fasilitas Pelatihan



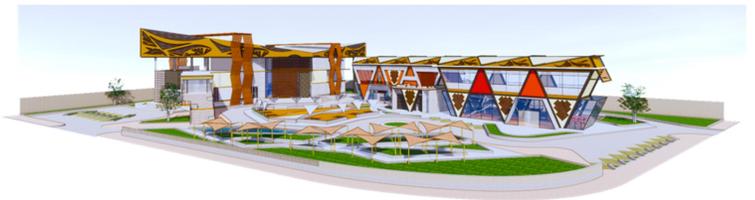
Gambar 16; Tampak Selatan Fasilitas Penunjang

Perbedaan fasad antara sisi timur dan barat terdapat dalam penggunaan *secondary skin*, sisi barat semaksimal mungkin memanfaatkan intensitas cahaya alami. Sehingga bukaan lebar yang ada di sisi tersebut harus tetap dilindungi agar intensitasnya seimbang. Unsur Enik dan kontemporer dapat dirasakan dengan jelas melalui empat sisi tampak sekaligus, ekspos material dan pewarnaannya dibuat seimbang dengan warna yang cenderung alami namun dengan aksen yang menunjukkan ciri khas warna cerah simbol dari batik tulis Sidoarjo.

Keselarasan desain dapat dirasakan dengan implementasi unsur-unsur yang sama ke dalam rancangan fasilitas penunjang. Fasilitas ini mewadahi aktifitas yang identik dengan kegiatan kaum muda yaitu kafe & *working space* di saat para mitra belajar masih ingin berdiskusi namun dengan suasana yang nyaman dan santai. Disamping itu juga terdapat *gallery space* sebagai sarana promosi.



Gambar 13; Tampak Utara Fasilitas Pelatihan



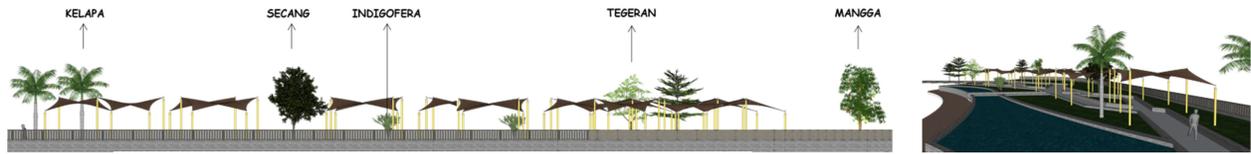
Gambar 14; Tampak Selatan Fasilitas Pelatihan



Elemen atap yang seolah terangkat terinspirasi dari ciri bangunan joglo sebagai identitas yang khas.

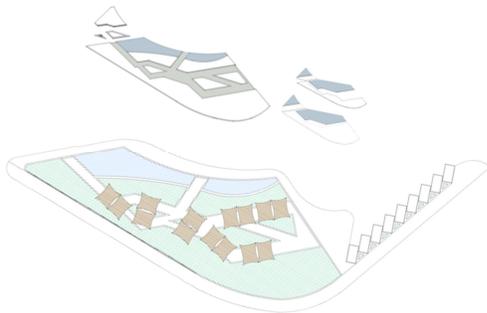


Gambar 17; Perspektif Tapak



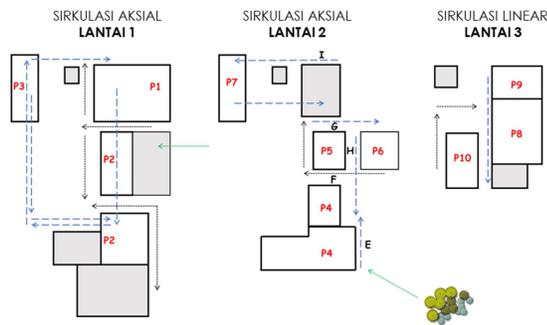
Gambar 18; Taman Pewarna Alami

Fungsi taman pewarna alami di fasilitas ini adalah sebagai media pengenalan aneka tumbuhan penghasil warna alami bagi siapa saja yang berkunjung dan juga sebagai bahan baku alami yang dapat dijadikan media riset serta media lain yang berhubungan dengan aktifitas pelatihan. Bentuk taman ini menyesuaikan pola tapak dengan pergola kain sebagai naungan di sepanjang jalan setapak serta terdapat kolam memanjang dan cukup lebar sebagai penetralisir suhu panas.



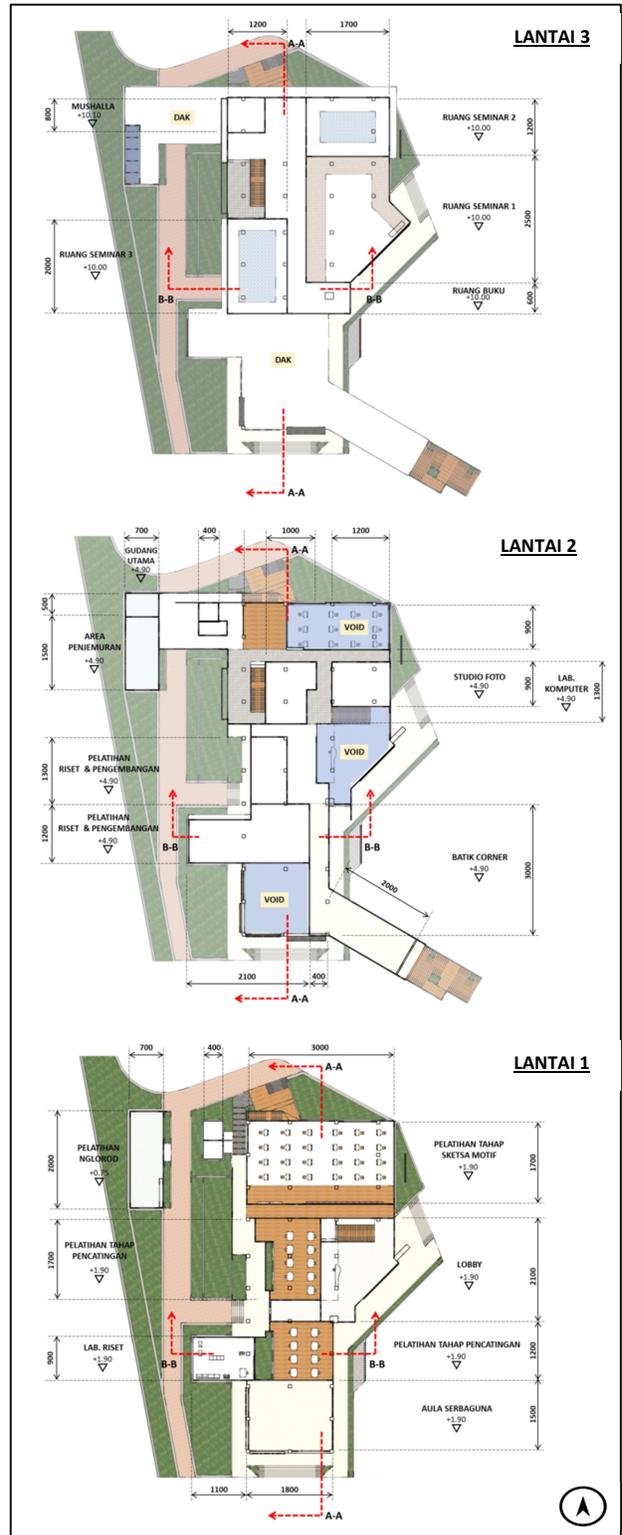
Gambar 19; Bentuk Taman Pewarna Alami

4.1. Desain (Denah dan Interior)



Gambar 20; Pola Sirkulasi Fasilitas Pelatihan

Tata ruang dan sirkulasi fasilitas pelatihan berorientasi pada pola pelatihan yang berkesinambungan, setiap jenis pelatihan ditata berdekatan ke dalam satu zona (segmen), lalu setiap segmen dibagi menjadi tiga luasan lantai yang berbeda. Agar aksesibilitas aktifitas pelatihan tidak terganggu satu sama lain.



Gambar 21; Denah Fasilitas Pelatihan



Gambar 22; Pelatihan Sketsa Motif



Gambar 24; Café & Co-Working Space



Gambar 23; Pelatihan Tahap Pencantingan



Gambar 25; Gallery Space



Gambar 26; Lobby Fasilitas Pelatihan

Unsur – unsur yang membentuk rancangan interior fasilitas ini diambil dari simbol yang melekat pada kesenian batik tulis Sidoarjo. Salah satunya adalah sejarah yang berkaitan dengan batik pesisir, sebutan batik pesisir identik dengan daerah kawasan penghasil sumber daya laut seperti Madura. Sama halnya dengan Kabupaten Sidoarjo, corak batik Madura banyak mempengaruhi seni batik tulis Sidoarjo karena kedekatan pola hidup yang sama – sama penduduk pesisir. Guratan ombak laut pada desain interior plafon merupakan representasi dari batik pesisir. Desain ini diaplikasikan pada setiap interior ruangan. Unsur

berikutnya yang mengindikasikan simbol batik tulis adalah motif batik mahkota yang telah ditransformasi ke dalam *secondary skin* sebagai pereduksi intensitas cahaya di area lobby. Unsur lain yang menjadi komposisi adalah corak lantai kayu dari material alami dan material keramik. Untuk material keramik diaplikasikan pada ruang pencantingan agar mudah perawatannya dari noda bekas mencanting. Ruang pencantingan memiliki sistem bukaan alami dengan *sliding window* untuk menghindari udara yang tidak nyaman. Sementara pada area sketsa motif dan lobby terdapat ekspos struktur kolom sebagai representasi bangunan joglo.

DAFTAR PUSTAKA

- Sulistiyowati Eka Wulandari, Imam As'ary dan Yudi Prasetyo. 2017. *Jurnal: Perkembangan Motif Batik Jetis Sidoarjo dalam Tinjauan Sejarah*. STKIP-PGRI. Sidoarjo
- Pemerintah Kabupaten Sidoarjo. 2009. *Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sidoarjo*. Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 6 Tahun 2009. Sidoarjo
- Pemerintah Kabupaten Sidoarjo. 2016. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Sidoarjo Tahun 2016-2021*. Sidoarjo
- Republik Indonesia. 2015. *Kementerian Perindustrian Rencana Strategis 2015-2019 Balai Besar Kerajinan dan Batik*. Yogyakarta
- S. Utami, A. M. Nugroho, Nikita. 2019. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan: Konservasi dengan rain water harvesting system sebagai solusi efektif bagi Bangunan Sekolah*. Universitas Brawijaya. Malang
- Hendra Kurniawan dan Rizki Alfian. 2010. *Jurnal Buana Sains: Konsep Pemilihan Vegetasi Lansekap pada Taman Lingkungan di Bundaran Waru Surabaya*. Universitas Tribhuwana Tungadewi. Malang
- Alamsyah. 2019. *Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi: Kerajinan Batik dan Pewarnaan Alami*. Universitas Diponegoro. Semarang
- <https://medium.com/@qonitaafnani/batik-sebagai-salah-satu-solusi-masalah-kependudukan-di-sidoarjo-a5f689878d95>
- <https://bbkb.kemenperin.go.id/>
- <https://www.trainingpemasaransurabaya.com/jenis-jenis-training-dan-pelatihan-peningkatan-kualitas-sdm-karyawan-perusahaan/>
- <https://ndalemgondosuli.com/>
- <https://kemenperin.go.id/artikel/5749/IndustriKreatif-Bakal>
- <https://fitinline.com/article/read/15-jenis-bahan-pewarna-alami-dan-sintetis-yang-biasa-dipakai-pada-proses-pembuatan-batik/>
- <https://fitinline.com/article/read/11-tahap-pembuatan-batik-tulis-yang-mudah-dipahami-dan-dipraktikkan/>
- <https://collection.maas.museum/object/320644>
- <https://www.pemoeda.co.id/blog/batik>